

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Financial Performance merupakan indikator fundamental yang digunakan untuk menganalisis kesehatan perusahaan serta tingkat pencapaian tujuan keuangan dan operasional perusahaan (Refalina *et al.*, 2024). Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta memenuhi kepentingan stakeholder. Informasi *financial performance* menjadi dasar penting bagi stakeholder untuk menilai stabilitas, keberlanjutan, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Oktavianus *et al.*, 2022). *Financial performance* tidak hanya menggambarkan hasil yang telah dicapai perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan finansial dan potensi perkembangan usaha (Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W., 2022). Selain itu, melalui analisis kinerja keuangan, manajemen dapat mengevaluasi kondisi perusahaan secara menyeluruh serta mengambil keputusan strategis guna meningkatkan efisiensi dan kinerja di masa mendatang (Suaidah, 2020).

Mengenai konteks sektor energi, kestabilan kinerja keuangan menjadi tolak ukur penting karena sektor ini menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Nurlita dan Sisdianto (2024) menjelaskan bahwa penerapan green accounting pada sektor energi terbarukan tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga dapat

meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya lingkungan, serta mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Namun, penerapan praktik tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan standar akuntansi yang konsisten dan kesulitan dalam mengukur dampak lingkungan secara akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi perlu menyeimbangkan pencapaian tujuan ekonomi dengan tanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan sosial.

Menurut *International Energy Agency* (IEA, 2023), sektor energi menyumbang lebih dari 70% emisi gas rumah kaca global sehingga menjadi sektor yang mendapat perhatian besar dalam penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Di Indonesia, pemerintah juga mendorong transisi energi melalui pengembangan energi baru terbarukan guna mencapai target net zero emission tahun 2060. Sektor ini meliputi berbagai kegiatan mulai dari eksplorasi, distribusi, hingga konsumsi energi, baik dari sumber energi terbarukan. Oleh karena itu, keberlanjutan sektor energi fokus utaman dalam pembaruan ekonomi moderen (*Bank, W. (2021)*). Meski demikian, kegiatan operasional perusahaan di sektor energi juga membawa dampak negatif terhadap lingkungan. Emisi karbon, pencemaran, serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan menjadi isu utama yang terus menjadi perhatian. Sektor energi bahkan menyumbang sebagian besar emisi gas rumah kaca di seluruh dunia (*Zhang et al,2021*). Situasi ini memicu meningkatnya tekanan dari pemerintah, investor, dan masyarakat agar perusahaan mengimplementasikan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Fenomena penurunan kinerja keuangan pada sektor pertambangan dapat dilihat pada PT Delta Dunia Makmur Tbk pada semester I tahun 2024. Perusahaan mencatat pendapatan sebesar US\$854,9 juta, sedikit menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2023 sebesar US\$857 juta. Selain itu, beban pokok penjualan meningkat menjadi US\$781,1 juta dari sebelumnya US\$760 juta sehingga menyebabkan laba kotor turun 23,5% menjadi US\$73,8 juta dibandingkan semester I 2023 sebesar US\$96,6 juta. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui kerugian bersih sebesar US\$26,5 juta, berbanding terbalik dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang masih membukukan laba bersih sebesar US\$4,9 juta (Dunia Energi, 2024).

Penurunan kinerja keuangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya fluktuasi nilai tukar mata uang IDR dan AUD terhadap USD yang menyebabkan rugi selisih kurs sebesar US\$12 juta. Selain itu, kondisi cuaca ekstrem yang terjadi secara berkepanjangan juga berdampak pada penurunan aktivitas operasional pertambangan, khususnya terhadap volume pengupasan tanah (*overburden removal*) dan tingkat produksi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi dan lingkungan operasional (Dunia Energi, 2024).

Di tengah penurunan kinerja keuangan tersebut, perusahaan tetap melakukan strategi transformasi bisnis melalui diversifikasi pendapatan. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu akuisisi *Atlantic Carbon Group* (ACG) di

Amerika Serikat sebagai upaya meningkatkan proporsi pendapatan non-batu bara termal. Strategi tersebut dilakukan sejalan dengan komitmen perusahaan dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dan menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan di masa mendatang. Upaya diversifikasi dan transformasi bisnis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan ketahanan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis di masa depan. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan di tengah tekanan ekonomi global serta tuntutan transformasi menuju bisnis yang lebih berkelanjutan (Dunia Energi, 2024).

Penurunan kinerja keuangan pada PT Delta Dunia Makmur Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor operasional dan kondisi eksternal, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh penerapan praktik keberlanjutan dalam perusahaan. Dalam konteks ini, *green accounting* berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan melalui pengakuan dan pengelolaan biaya lingkungan yang lebih transparan. Penerapan *green accounting* yang kurang optimal dapat meningkatkan beban perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan laba dan kinerja keuangan.

Selain itu, *green strategy* juga memiliki pengaruh terhadap fenomena tersebut karena berkaitan dengan bagaimana perusahaan merancang strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Implementasi *green strategy* yang

membutuhkan investasi awal yang besar dapat memengaruhi struktur biaya perusahaan, yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang, strategi ini dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Sementara itu, *sustainability report* berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *green accounting* dan *green strategy* terhadap *financial performance*. Pengungkapan *sustainability report* yang baik dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, sehingga dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, *sustainability report* memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Rizki *et al.*, (2025), yang menyatakan bahwa fluktuasi nilai tukar dan perubahan harga batu bara memiliki pengaruh terhadap sektor energi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sektor energi juga menjadi salah satu sektor yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global dan perubahan harga komoditas energi. Berikut ini merupakan perkembangan IDX energi sepanjang tahun 2022 sampai tahun 2024.



Gambar 1. Grafik IDX Energi Periode 2022-2024

Berdasarkan data yang tersedia, sepanjang tahun 2022 sektor energi IDX mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh konflik Rusia–Ukraina. Situasi tersebut memicu krisis energi global sekaligus mendorong kenaikan harga komoditas energi secara signifikan (Hosoe, N. (2023). Selanjutnya, laporan sekuritas 2024 menyebutkan bahwa periode 2023 hingga Agustus 2024, indeks sektor energi IDX meningkat sebesar 526,0 poin atau setara 21,11% hingga mencapai posisi 2.662. Sektor energi telah menjadi salah satu pilar utama penopang indeks saham, sebagaimana diungkapkan oleh Malik, A. (2022), di mana performa positif saham sektor energi turut berkontribusi terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Konflik Rusia–Ukraina yang berkepanjangan juga menyebabkan harga batu bara dunia tetap tinggi sepanjang tahun 2022, bahkan pada 11 Mei 2022 harga batu bara mencapai US\$385 per ton sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja saham perusahaan berbasis batu bara.

Perkembangan sektor energi tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti harga komoditas dan situasi ekonomi global, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana

perusahaan mengelola aspek keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini mendorong pentingnya kajian mengenai praktik keberlanjutan perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan (Tsyaniah & Silvia, 2025).

Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem pelaporan dan pengambilan keputusan perusahaan (Wahyuddin Abdullah, 2020). Konsep ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya lingkungan secara lebih transparan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya serta mendorong efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Selain itu, *green accounting* juga berperan dalam mengurangi risiko lingkungan jangka panjang melalui pengelolaan limbah dan optimalisasi sumber daya. Penelitian Sari dan Putra (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak selalu langsung, sehingga diperlukan faktor pendukung lain untuk memperkuat hubungan tersebut.

Di sisi lain, *Green strategy* merupakan strategi perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam perencanaan dan aktivitas bisnis guna mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Strategi ini mencakup inovasi ramah lingkungan, efisiensi energi, serta pengembangan produk dan layanan berbasis keberlanjutan. Penerapan *green strategy* dapat meningkatkan daya saing perusahaan karena mampu menarik perhatian konsumen dan investor yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Selain

itu, strategi ini juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, implementasi *green strategy* sering membutuhkan investasi awal yang cukup besar sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu terlihat dalam jangka pendek. Penelitian Wulandari (2023) menunjukkan bahwa *green strategy* dapat meningkatkan kinerja perusahaan apabila didukung oleh implementasi tanggung jawab sosial yang baik.

Sustainability report merupakan laporan yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan (GRI, 2021). Laporan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. *Sustainability report* disusun berdasarkan prinsip *triple bottom line* yang menekankan keseimbangan antara *profit*, *people*, dan *planet*. Melalui laporan ini, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, memperkuat legitimasi sosial, serta membangun kepercayaan investor dan stakeholder. Menurut Wardaningtyas & Poerwati (2024), pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak positif terhadap *financial performance* perusahaan. Oleh karena itu, *sustainability report* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara *green accounting* dan *green strategy* terhadap *financial performance*.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance* menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Dewi & Narayana (2020) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance* perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ramadhani *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* mampu meningkatkan *financial performance* perusahaan melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Namun, penelitian Husna *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial performance* karena dipengaruhi oleh kondisi perusahaan dan karakteristik sektor industri. Selain itu, Kotango *et al.* (2024) menemukan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, sehingga hasil penelitian mengenai hubungan *green accounting* dan *financial performance* masih menunjukkan ketidakkonsistenan.

Penelitian terdahulu mengenai *green strategy* juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Penerapan *green strategy* dinilai mampu meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, serta keberlanjutan perusahaan melalui inovasi ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Namun demikian, implementasi strategi berbasis lingkungan sering kali memerlukan biaya investasi yang besar sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Rachmawati (2021) menunjukkan bahwa implementasi *green strategy* membutuhkan investasi yang besar sehingga dampaknya terhadap

financial performance tidak selalu terlihat secara langsung dalam jangka pendek. Selain itu, Rizqillah *et al.*, (2024) menemukan bahwa efektivitas *green strategy* dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam kebijakan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara *green strategy* dan *financial performance* masih menunjukkan hasil penelitian yang belum konsisten.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan *sustainability report* sebagai variabel independen yang memengaruhi *financial performance* perusahaan. Penelitian Pratama & Nugroho (2023) serta Amelia (2024) menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *financial performance* melalui peningkatan transparansi dan legitimasi perusahaan. Namun, penelitian Husna *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *sustainability report* belum tentu memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial performance* karena dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan dan tingkat implementasi praktik keberlanjutan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, Permana *et al.* (2025) justru menempatkan *sustainability report* sebagai variabel moderasi dalam hubungannya antara praktik keberlanjutan dan *financial performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tanpa dimoderasi, hubungan praktik keberlanjutan terhadap *financial performance* belum tentu signifikan, namun ketika dimoderasi oleh *sustainability report*, kekuatan dan arah hubungan tersebut berubah yang berarti laporan keberlanjutan berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hal serupa juga ditemukan

pada penelitian Rosilawati & Nawirah (2024), yang juga menempatkan *sustainability report* sebagai variabel moderasi. Hasilnya membuktikan bahwa laporan keberlanjutan mampu memoderasi hubungan antara variabel utama dan variabel terikat, sehingga bukan sekadar pelaporan tambahan, melainkan faktor yang dapat mengubah kekuatan pengaruh. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut dilakukan pada sektor yang berbeda Permana *et al.* (2025) pada sektor manufaktur dan Rosilawati & Nawirah (2024) pada sektor perkebunan kelapa sawit sehingga belum tentu berlaku pada sektor energi yang memiliki karakteristik berbeda.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *sustainability report* dan *financial performance* masih belum konsisten, yang mengindikasikan adanya peran lain yang belum ter jelaskan yaitu kemungkinan *sustainability report* berfungsi sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan, bukan hanya sebagai variabel bebas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sektor pertambangan dan manufaktur, sedangkan penelitian pada sektor energi masih relatif terbatas. Padahal, sektor energi memiliki karakteristik khusus berupa intensitas penggunaan sumber daya alam yang tinggi serta tekanan regulasi lingkungan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, hubungan antara *green accounting*, *green strategy*, *sustainability report*, dan kinerja keuangan pada sektor energi masih perlu dikaji lebih lanjut. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *sustainability report* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *green accounting* dan *green strategy*

terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi periode 2020-2024, yang masih relatif jarang diteliti pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat *research gap* yang mencerminkan hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang seragam mengenai pengaruh *green accounting* dan *green strategy* terhadap *financial performance* perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan hubungan antara ketiga variabel tersebut belum dapat dipastikan arah dan kekuatannya, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Ketidak konsistenan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, tingkat penerapan praktik keberlanjutan, serta besarnya investasi lingkungan yang dapat menekan profitabilitas dalam jangka pendek, tetapi dapat meningkatkan efisiensi dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih banyak menempatkan *sustainability report* sebagai variabel independen, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif bagaimana peran laporan tersebut dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara praktik keberlanjutan dengan kinerja keuangan. Dalam kondisi tersebut, *sustainability report* menjadi penting sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Melalui *sustainability report*, perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana implementasi *green accounting* dan *green strategy* dijalankan secara konsisten untuk mendukung keberlanjutan usaha. Pengungkapan *sustainability report*

juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan legitimasi perusahaan di mata publik, sehingga berpotensi memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dari penjelasan tersebut, *sustainability report* diduga mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *green accounting* dan *green strategy* terhadap kinerja keuangan.

Di sisi lain, penelitian mengenai praktik keberlanjutan pada perusahaan sektor energi masih relatif terbatas, padahal sektor ini memiliki tingkat eksploitasi sumber daya alam dan dampak lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi *green accounting*, *green strategy*, dan *sustainability report* pada sektor energi menjadi lebih kompleks dan penting untuk dikaji. Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan pentingnya penerapan praktik keberlanjutan pada sektor energi, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *green accounting* dan *green strategy* terhadap kinerja keuangan dengan *sustainability report* sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **"Pengaruh *Green Accounting* dan *Green Strategy* terhadap *Financial Performance* dengan *Sustainability Report* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024"**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *green accounting* dan *green strategy* terhadap *financial performance*, dengan *sustainability report* sebagai variabel moderasi yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keuangan (*Financial Statement*) yang dipublikasikan oleh perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi?
2. Apakah *green strategy* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi?
3. Apakah *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi?
4. Apakah *sustainability report* mampu memoderasi pengaruh *green strategy* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance* perusahaan energi.
2. Untuk menguji pengaruh *green strategy* terhadap *financial performance* perusahaan energi.
3. Untuk menguji peran *sustainability report* dalam memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance* perusahaan energi.
4. Untuk menguji peran *sustainability report* dalam memoderasi pengaruh *green strategy* terhadap *financial performance* perusahaan energi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan *green accounting* dan *green strategy* dalam hubungannya dengan *financial performance* perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran *sustainability report* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara praktik bisnis berkelanjutan dan *financial performance*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan sektor energi dalam mengambil keputusan strategis terkait penerapan *green accounting* dan *green strategy* guna meningkatkan *financial performance* perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang dikaitkan dengan praktik keberlanjutan serta tingkat transparansi melalui *sustainability report*.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan praktik keberlanjutan, *sustainability report*, dan *financial performance* perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode penelitian yang berbeda, maupun memperluas objek penelitian.